

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik, agar menjadi manusia dewasa, yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. (Husein, 2017:11 ; Sugiyono, 2009:121).

Pendidikan merupakan salah satu perubahan hidup seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pola pikir manusia. pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dapat di lakukan, oleh seseorang atau suatu lembaga yang untuk mencapai tujuan yang di rencanakan.

Fisika merupakan mata pelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik, yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung, untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar peserta didik dapat lebih memahami alam sekitar secara ilmiah, Peserta didik diarahkan untuk dapat mengidentifikasi masalah, mengolah masalah, dan menyimpulkan masalah-masalah, yang ada sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Adapun tujuan pembelajaran fisika yaitu menguasai konsep-konsep fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan

metode ilmiah, yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya (Ferawati, dkk. 2020:43).

Dalam proses pembelajaran fisika bahwa pemilihan model dan media pembelajaran sangatlah penting, untuk mendorong pembelajaran lebih kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. penyajian materi juga harus disertai dengan contoh-contoh yang konkrit atau sesuai dengan realitas dilapangan. hal ini dimaksudkan agar mendorong para peserta didik untuk berpikir kritis, serta mampu menghubungkan antara konsep fisika dengan kehidupan nyata atau dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran fisika bukanlah pembelajaran hafalan, tetapi dimana lebih menuntut pemahaman konsep bahkan aplikasi konsep tersebut.

Menurut Rikma (lukman,dkk.2015:14) Perkembangan teknologi komputer dewasa ini sangat mempengaruhi dalam pengadaan sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan tidak hanya sebatas guru di ruang kelas dan perpustakaan sekolah. Namun, sumber belajar telah berkembang hingga ke dunia maya yang dapat di akses melalui jaringan internet. Sumber belajar yang digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, manfaat media, dan pengadaan media. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dapat berupa cetak dan non cetak.

Modul merupakan bahan ajar cetak yang memiliki komponen terlengkap dibandingkan bahan ajar lainnya, seperti LKS, dan *handout*. Modul memuat semua komponen penting dari bahan ajar yaitu: judul, petunjuk belajar, KD, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian (Depdiknas, 2018: 18). Selain itu modul juga dilengkapi dengan kunci jawaban lembar kegiatan, kunci lembar kerja dan kunci lembar evaluasi, sehingga dengan modul siswa dapat

mengukur kemampuan sendiri dan dapat belajar sesuai kecepatan sendiri dan dapat belajar sesuai kecepatan belajarnya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, dengan memberikan angket terhadap guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 6 Kota Ternate, bersama salah satu guru SMP, dan model pembelajaran di sekolah masih cenderung memakai model konvensional, *discover learning* dan *problem based learning* referensi yang mereka gunakan yaitu buku cetak dan youtube, dengan memakai buku cetak masih banyak yang belum bisa memahami pembelajaran yang di berikan guru. Metode yang di gunakan kurang berkesan atau kurang menarik, bagi siswa sehingga siswa malas dan kurang konsen dalam pembelajaran.

Selanjutnya peneliti mengukur kephahaman siswa dengan mengisi angket yang dilakukan oleh siswa SMP kelas VIII dan terdapat 80% siswa, yang menganggap sulit materi alat optik karena media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, bahan ajar yang mereka gunakan juga terkesan membosankan, dan 100% siswa belum pernah menggunakan *e-modul* di saat pembelajaran fisika maupun pembelajaran yang lainnya. Tidak hanya para siswa yang menggunakan *e-modul*, para guru di SMP Negeri 6 Kota Ternate juga, belum pernah menggunakan *e-modul* sebagai bahan ajar yang mereka gunakan untuk proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “ **Pengembangan *e-modul* Alat Optik untuk siswa kelas VIII SMP** “

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas maka, perlu diberi batasan masalah sebagai berikut :

1. *E-modul* yang di kembangkan adalah *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP.
2. Siswa yang menjadi subjek uji coba produk *e-modul* adalah siswa SMP Negeri 6 Kota Ternate

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan *e-modul* materi Alat optik pada pembelajaran fisika di SMP?” rumusan masalah tersebut di jabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menyelidiki pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* ?
4. Bagaimana tanggapan guru fisika terkait penggunaan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP?
5. Bagaimana tanggapan siswa terkait penggunaan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP
2. Menyelidiki kelayakan *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP
3. Menyelidiki bagaimana hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan *e-modul* pada materi alat optik
4. Mengetahui tanggapan guru terhadap *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP
5. Mengetahui tanggapan siswa terhadap *e-modul* materi alat optik pada pembelajaran fisika di SMP

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah berupa *e-modul* materi alat optik pada siswa dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. *E-modul* yang dikembangkan dibuat dengan menggunakan *software flip PDF corporate adition 2,4,9,18*.
2. *E-modul* yang dikembangkan pada materi alat optik untuk siswa SMP Kelas VIII

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, produk *e-modul* ini dapat digunakan untuk sebagai bahan ajar mandiri, guna memudahkan dalam penyampaian khususnya pada materi Alat optik.
2. Bagi siswa, produk *e-modul* ini dapat digunakan siswa sebagai sumber pembelajaran mandiri, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami khususnya materi Alat optik.

3. Peneliti, sebagai acuan dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, sebagai pedoman pengajaran dimasa yang akan datang dalam menjalankan tugas dan kewajiban selaku calon guru.